
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SUNGAI BAUNG MATERI GAYA DENGAN GERAK PADA PERISTIWA MENGUNAKAN MODEL INKUIRI

Syaifur Rachman

Universitas Terbuka Sumatera Selatan

Email: Sf.rachman271007@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model inkuiri. Hasil belajar yang didapat oleh siswa masih rendah dan banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan belajar merupakan latar belakang peneliti ingin melakukan penelitian. Dipilihnya model inkuiri supaya siswa terlatih melakukan kegiatan ilmiah, guru mampu memperbaiki cara mengajar supaya keaktifan siswa terus bertambah. Penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 2 Sungai Baung yang berjumlah 31 orang. Pelaksanaannya menggunakan metode PTK. Data diambil dari hasil analisis nilai tes dan observasi. Adanya peningkatan hasil belajar IPA dari pra siklus tuntas 10 orang (32,26%), siklus I 20 orang (64,52%), serta siklus II tuntas 29 orang (93,55%). Maka model inkuiri dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena melalui inkuiri ketuntasan secara umum dapat ditingkatkan hal ini terlihat pada jumlah nilai rata-rata mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 61,29%.

Kata Kunci: Belajar, IPA, Inkuiri.

IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS OF SD NEGERI 2 SUNGAI BAUNG MATTER FORCES WITH MOTION IN EVENTS USING THE INVESTIGATION MODEL

ABSTRACT

Research that aims to improve science learning outcomes uses an inquiry model. The learning outcomes obtained by students are still low and many students are not active in learning activities, which is the background for researchers wanting to conduct research. The inquiry model was chosen so that students are trained to carry out scientific activities, teachers are able to improve teaching methods so that student activity continues to increase. The research was carried out in class IV of SD Negeri 2 Sungai Baung, totaling 31 people. The implementation uses the PTK method. Data is taken from the results of analysis of test scores and observations. There was an increase in science learning outcomes from the pre-cycle, 10 people completed (32.26%), 20 people (64.52%) from the first cycle, and 29 people (93.55%) from the second cycle. So the inquiry model is considered effective in improving student learning outcomes. Because through thorough inquiry in general it can be improved, this can be seen in the number of average scores increasing from pre-cycle to cycle II by 61.29%.

Keywords: Learning, science, inquiry.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk terus maju serta berkembang dalam melaksanakan roda kehidupan. Manusia dalam menjalani kehidupan harus memiliki ilmu. Karena Sumber daya alam yang berlimpah dan kemampuan fisik yang kuat bukan lagi sebagai alasan bahwa kita orang yang bermutu. Tetapi pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Pendidikan merupakan sumbangan yang dapat melaksanakan kebebasan bagi siswa untuk memilih. Sehingga siswa mampu berkomunikasi, terampil dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kewajiban terhadap bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2014) belajar ialah aktivitas yang terdapat nilai pendidikan. Proses belajar dilakukan untuk berkembangnya keterampilan dari dalam diri siswa, mampu membentuk ahlak, sehingga siswa memiliki kepribadian yang lebih baik. Selain itu berkembangnya dunia pendidikan juga diikuti dengan perkembangan teknologi.

Berkembangnya suatu pendidikan juga ditunjang keterampilan guru, kelengkapan sarana, serta keaktifan siswa. Tetapi yang memiliki peranan penting adalah guru. Menurut Martin (2013) guru ialah orang yang memiliki profesionalitas untuk menjadikan siswa pintar, menyenangkan, memahami ilmu pengetahuan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pendidikan ini diharapkan mampu menyempurnakan pembaharuan pendidikan. Dalam mengukur ketuntasan kegiatan belajar siswa SD Negeri 2 Sungai Baung berpedoman dengan KKM, jadi KKM menjadi dasar siswa tersebut tuntas atau tidak. KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 2 Sungai Baung untuk kelas IV adalah 65. Berdasarkan kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2021 banyak siswa yang tidak tuntas. Dari 31 orang siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 10 orang (32,26%) yang tuntas, sedangkan 21 orang (67,74%) tidak tuntas.

Terdapat faktor yang terjadi dan menyebabkan hasil belajar IPA siswa

tidak tuntas. Menurut Potimbang (2013) IPA adalah pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa untuk menghadapi informasi dan kemajuan teknologi sehingga terbentuk sumber daya manusia. Diantaranya antusias siswa yang kurang dan kreativitas guru yang belum inovatif. Cara mengajar guru ini merupakan peranan utama untuk menghasilkan hasil belajar siswa. Guru juga kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Kurniawan (2013) kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh aspek pemilihan metode dan strategi dalam belajar.

Jadi model mengajar merupakan salah satu faktor yang harus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Model belajar ialah cara yang akan dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah model inkuiri. Menurut Anifah (Muakhirin, 2014) menyatakan inkuiri ialah model yang dikembangkan dengan

cara diberikannya keterampilan siswa untuk memberikan argumentasi dalam penyelesaian masalah untuk mengetahui kebenaran dan terbiasa menghadapi persoalan. Selain itu digunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar dapat membuat siswa dapat berpendapat, siswa bisa kreatif, meningkatnya hasil belajar siswa, guru variatif mengajar. Untuk mewujudkan itu peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sungai Baung Materi Gaya dengan Gerak pada Peristiwa Menggunakan Model Inkuiri”.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang. Dipilihnya SD Negeri 2 Sungai Baung yang terletak di Jalan Depati Korus, KM 03, Desa Sungai Baung, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini terjadi pada semester genap tahun pelajaran

2020/2021 yang dilaksanakan dari tanggal 28 April 2021 s.d. 8 Mei 2021.

Orang-orang yang ikut membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran antara lain siswa, guru, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sungai Baung, Ibu Basiah, S.Pd.SD. selaku supervisor 2 dan Bapak Cekman, M.Pd. selaku supervisor 1 yang juga merupakan tutor mata kuliah PKP.

Desain Prosedur Perbaikan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan siklus. Adapun langkah-langkah yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Prosedur PTK

Berdasarkan gambar di atas langkah yang harus dilakukan

dalam melakukan kegiatan PTK pada siklus I dan siklus II antara lain:

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- Menyusun RPP sesuai dengan model inkuiri.
- Menyiapkan materi ajar.
- Membuat lembar kerja siswa.
- Menyiapkan lembar pengamatan (observasi).
- Terencananya waktu penelitian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan atau kegiatan implementasi yang mengacu pada RPP yang dibuat. Pada siklus I peneliti akan bertanya tentang ketapel, kemudian menanyakan hubungan ketapel dengan gerak, guru kemudian menjelaskan materi tentang gaya dan gerak, hubungan gaya dan gerak lalu memberi pertanyaan serta memberikan soal tes. Sedangkan pada siklus II peneliti akan bertanya tentang orang menimba air, kemudian menanyakan hubungan menimba dengan gerak, guru kemudian

menjelaskan materi tentang gaya dan gerak, hubungan gaya dan gerak lalu memberi pertanyaan serta memberikan soal tes.

Observasi

Observasi dilakukan pada saat yang bersamaan antara pelaksanaan dengan kegiatan belajar yang telah menggunakan model inkuiri. Observasi juga dilakukan oleh supervisor 2 secara langsung di kelas dan juga dilakukan oleh supervisor 1 melalui video simulasi mengajar yang dikirim melalui *whatsapp* tutor, di *upload* ke *you tube* dan LMS mata kuliah PKP.

Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan untuk mendapatkan gambaran berkaitan dengan kekurangan maupun kelebihan yang terjadi pada saat belajar. Dalam kegiatan refleksi ini akan dianalisa keterampilan guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan menemukan dan menyusun catatan tentang hasil pengamatan/observasi, wawancara untuk memperluas penguasaan tentang topik yang sedang dipertimbangkan serta menyajikannya sebagai penemuan kepada orang lain. Strategi penting dalam suatu penyelidikan mengingat dari hasil analisis data ini peneliti dapat mengambil kesimpulan penelitiannya. Ragam alat pengumpulan data digunakan dipenelitian ini adalah:

1. Tes berguna mengambil data hasil penelitian yang diperlukan. Penelitian ini tes diujikan kepada siswa sebanyak dua kali, tes diakhir pembelajaran siklus I serta tes diakhir pembelajaran siklus II.
2. Lembar observasi untuk melihat kinerja guru dan keaktifan siswa dalam KBM, yang dilakukan oleh guru dan observer selama berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model inkuiri.

Data-data diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan rumus-rumus berikut ini:

a. Skoring Nilai Jawaban Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Siswa}}$$

x 100

b. Penghitungan Rata-rata nilai (Mean)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan

nilai

N = Jumlah siswa

Dalam hal ini suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila nilai rata-rata siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu mencapai 65, sehingga penulis dapat mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa yang telah dilakukan.

Penghitungan Persentase Belajar Klasikal

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

D = Hasil persentase

Belajar Klasikal Siswa

X = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah keseluruhan

siswa

Ketuntasan klasikal pada suatu kelas dapat terjadi jika nilai persentase menunjukkan minimal 65%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 April 2021 pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Baung. Kegiatan ini bermula dari hasil belajar siswa yang rendah. Apabila kita analisa tabel di atas dan mempedomani KKM yang ditetapkan di SD Negeri 2 Sungai Baung banyak siswa yang tidak tuntas. Dari 31 siswa hanya 10 orang atau 32,26% yang tuntas sedangkan 21 orang (67,74%) tidak tuntas, dan nilai rata-rata 52,26. Sedangkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, banyak siswa merasa bosan karena mereka hanya diminta untuk mencatat saja tanpa dijelaskan materi yang

mereka tuliskan sehingga mereka tidak memahaminya. Oleh sebab itu guru hendaknya menerapkan atau menggunakan model pembelajaran, siswa juga harus dilibatkan supaya komunikasi antar siswa dan guru berjalan dengan baik. Maka penulis memilih model inkuiri yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar khususnya materi gaya dan gerak. Diharapkan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri supaya siswa kelas IV dapat mendapatkan pengalaman serta memperoleh keterampilan berkaitan dengan percobaan.

Kegiatan Siklus I

Terlaksana pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2021, dalam penerapannya peneliti menggunakan model inkuiri pada materi gaya dan gerak. Adapun tahapan yang dilaksanakan meliputi:

Perencanaan

Peneliti menyiapkan hal-hal berikut:

- 1). Membuatkan RPP menggunakan langkah-langkah model inkuiri.
- 2). Menyiapkan materi gaya dan gerak.
- 3). Tersedianya gambar ketapel dan anak bermain ketapel.
- 3). Disiapkan lembar observasi.
- 4). Tersedianya lembar evaluasi.
- 5). Tersedianya daftar nilai.

Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu:

- 1). Mengemukakan permasalahan untuk di temukan melalui gambar misalnya gambar ketapel dan orang bermain ketapel.
- 2). Mengajukan pertanyaan tentang apa yang dilakukan siswa berdasarkan gambar. Misalnya apa hubungan antara ketapel dan gerak?
- 3). Guru menjelaskan materi tentang gaya dan gerak.
- 4). Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan.
- 5). Guru memberikan soal tes.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan diketahui adanya suatu peningkatan ketuntasan belajar yang didapatkan oleh siswa. Siswa yang kelas IV berjumlah 31 orang. Siswa yang memperoleh ketuntasan berjumlah 20 orang (64,52%) dan tidak tuntas 11 orang (35,48%) dengan nilai rata-rata 64,19. Secara individu yang tuntas mengalami penambahan, peningkatan ini terjadi karena guru telah sesuai menggunakan model inkuiri secara benar, contoh yang digunakanpun sudah sesuai dengan tingkat pemahaman anak, serta antusias siswa mengikuti pelajaran cukup tinggi. Akan tetapi perlu ada perbaikan saat memotivasi siswa, dalam menjelaskan materi pembelajaran jangan terlalu cepat apabila berpedoman dengan ketuntasan klasikal masih perlu dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian akan dikatakan berhasil atau berarti apabila ketuntasan secara individu dan klasikal sudah di atas 65%. Secara detailnya bisa terlihat pada grafik berikut:

Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh Ibu Basiah, S.Pd.SD. terhadap peneliti antara lain:

- 1). Diperlukan menyesuaikan motivasi dengan kondisi atau sesuai materi.
- 2). Perhatikan alokasi waktu dalam menjelaskan materi supaya tidak terlalu cepat.
- 3). Pilih secara acak siswa yang menjawab pertanyaan dan jangan fokus pada satu siswa saja.

Refleksi

Supaya siklus berikutnya menjadi lebih baik hasil refleksi antara lain:

- 1). Mencari lisensi atau sumber tentang cara motivasi.
- 2). Menyesuaikan alokasi waktu saat menjelaskan materi.
- 3). Mengubah cara bertanya kepada siswa.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan

Peneliti menyiapkan hal-hal berikut:

1).Membuat RPP dan digunakan langkah-langkah model inkuiri.

2).Menyiapkan materi gaya dan gerak.

3).Tersedianya gambar orang yang sedang menimba air dan timbaan sumur.

3).Disapkan lembar observasi.

4).Tersedianya lembar evaluasi.

5).Tersedianya daftar nilai.

Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu:

1).Mengemukakan permasalahan untuk di temukan melalui gambar misalnya gambar timbaan sumur dan orang menimba air di sumur.

2).Mengajukan pertanyaan tentang apa yang dilakukan siswa berdasarkan gambar. Misalnya apa hubungan antara timbaan air dengan orang yang menimba air?

3).Guru menjelaskan materi tentang gaya dan gerak.

4).Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan.

5).Guru memberikan soal tes.

Peningkatan yang luar biasa pada akhir siklus ini. Dari 31 orang siswa, yang mengalami ketuntasan dalam belajar adalah 29 orang (93,55%) dan yang tidak tuntas ada 2 orang (6,45%). Jika kita lihat siswa yang memperoleh nilai secara individual maupun secara klasikal sudah termasuk tuntas. Maka penelitian ini diberhentikan hanya pada siklus II.

Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Ibu Basiah, S.Pd.SD. bahwa kegiatan belajar pada siklus II sudah sangat baik dan hasil belajar siswa telah meningkat. Hal ini membuktikan bahwa guru telah mampu menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran IPA. Maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada siklus II.

Refleksi

Melihat hasil belajar yang telah mencapai 93,55% ketuntasannya penulis berharap ketika menggunakan model inkuiri pada pelajaran atau materi

yang lain juga memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini bermula dari hasil belajar siswa yang banyak di bawah KKM. Sehingga peneliti berdiskusi dengan supervisor maka untuk memecahkan permasalahan belajar IPA materi gaya dan gerak adalah menggunakan model inkuiri. Pada akhir siklus I masih ada siswa yang tidak tuntas hal ini karena motivasi yang digunakan siswa belum variatif, guru juga kurang terampil dalam mengalokasikan waktu dan menggunakan strategi yang baik dalam bertanya kepada siswa.

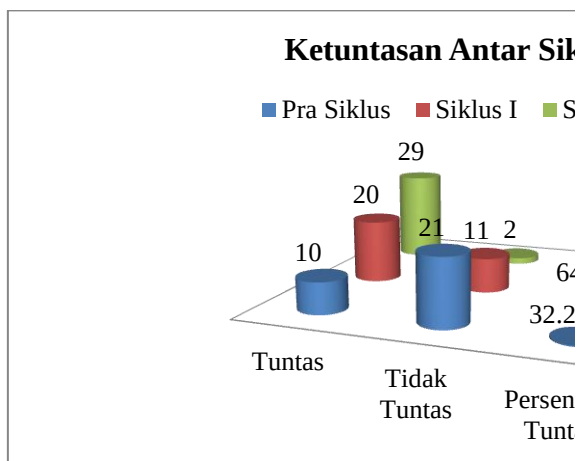
Agar peningkatan hasil belajar dapat terlihat, maka penulis menggunakan tes untuk mengukur ketuntasan siswa baik individual maupun klasikal pada akhir kegiatan belajar. Peningkatan terlihat cukup jelas jika kita melihat tabel di atas, pada kegiatan pra siklus siswa 10 orang (32,26%) dan tidak tuntas 21 orang (67,74%) dengan nilai rata-rata 52,26. Pada siklus I siswa yang tuntas ada 20

orang (64,52%) dan tidak tuntas ada 11 orang (35,48%) dengan nilai rata-rata 64,19, serta siklus II siswa yang tuntas 29 orang (93,55%) dan tidak tuntas ada 2 orang (6,45%) dengan nilai rata-rata 82,42. Bersumber dari kegiatan yang telah terlaksana menggunakan model inkuiri siswa terlihat mampu mendapatkan ilmu. Penyebab hal ini terjadi karena siswa telah diberikan contoh yang sering mereka lakukan dalam kehidupan sehari-harinya atau bahkan sering dirasakan oleh mereka, model yang digunakan guru telah membuat siswa termotivasi dan antusias sehingga apa yang dilakukannya menjadi sebuah kreativitas yang dimiliki siswa.

Tabel 4.2

Perbandingan Nilai Siswa Antar Siklus

No	Uraian	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Ter
1	Pra Siklus	10	21	20
2	Siklus I	20	11	40
3	Siklus II	29	2	60



Grafik 4.1 Perbandingan Antar Siklus

D. SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah terlaksana membuktikan bahwa penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi gaya dan gerak. Hal ini terlihat dari, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Baung memiliki kemampuan memahami materi gaya dan gerak. Penerapan model inkuiri diterapkan dengan memberikan contoh yang terlihat atau yang biasa dialami oleh siswa secara langsung. Misalnya cara mengetahui gaya melalui ketapel dan timbaan air sumur. Jumlah nilai pada pra siklus adalah 1620, nilai rata-rata 52,26, siswa yang tuntas ada 10 orang (32,236%), nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada

siklus I jumlah nilai 1990, nilai rata-rata 64,19, siswa yang tuntas ada 20 (64,52%), nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 100. Selanjutnya pada siklus II jumlah nilai 2555, nilai rata-rata 82,42, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T. (2017). Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak melalui Penerapan Permainan Senapan Gaya. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1-11.
- Juniati, N. W., & Widiani, I. W. (2017). Penerapan model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 20-29.
- Kurniawan, A. (2013). Metode Inkuiri Terbimbing dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8-11.
- Martin. (2013). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope"*, 51-57.
- Nurjanah. (2016). Peningkatan Hasil belajar IPA dengan Menerapkan

- Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan Volume 6 Nomor 2 Juni*, 107-110.
- Nurjanah. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 107-110.
- Potimbang, K. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya terhadap Gerak Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 181-188.
- Prawiro, S. A., & Irawan, A. H. (2012). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas 4 SD Dengan Metode Learning The Actual Object. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol.1 No.1, Sept 2012*, 28-33.
- Priyono, & Sayekti, T. (2010). *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Putra, P. (2017). Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 1 Kota Bangun . *Mualimunna*, 28-47.
- Sari, D. R., Citrawati, T., & Setyawan, A. (2020). Identifikasi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Kelas IV SD. *Korespondensi*, 231-237.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal PGSD Fip Unimed*, 1 (2), 14-19.
- Wahyono, B., & Nurachmandani, S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas 4*. Jakarta : Depdiknas.
- Wahyudin, Sutikno, & Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa . *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6, 58-62.
- Wahyunintyas, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Gaya Mengubah Gerak Benda pada Siswa Kelas 4 SDN Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Simki-Pedagogia Vol.1. Nomor 1*, 1-6.